

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang penting dalam kehidupan peserta didik. Penyelenggaraan pendidikan formal maupun informal harus disesuaikan dengan perkembangan. Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari tujuan pendidikan yang hendak di capai, karena tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan merupakan tolak ukur dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani *Padagogie* yang terbentuk dari kata *pais* yang berarti anak dan *again* yang berarti membimbing. Dari arti kata itu maka dapat didefinisikan secara leksikal bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa.<sup>2</sup>

Berbicara tentang pendidikan tidak lepas dari berbagai permasalahan yang terkandung di dalamnya, misalnya saja pada jenjang MI/SD, MTs/ SMP, MA/SMA bahkan sampai jenjang Perguruan Tinggi tentunya terdapat permasalahan yang terjadi pada saat proses belajar dalam pendidikan. Salah satu permasalahan yang sering dialami oleh peserta didik yaitu bahwa tingginya tingkat hasil belajar peserta didik akan tetapi ditinjau dari kecerdasan emosional (EQ) dan kedisiplinan yang ada pada diri peserta didik masih

---

<sup>2</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009) ,19.

rendah. Maka dari itu untuk mengetahui antara tingkat kedisiplinan dan kecerdasan emosional (EQ) lebih khususnya menggunakan hasil test yang mana pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya materi Iman Kepada Rasul Allah Swt.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh seorang siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain faktor eksternal (yang berasal dari luar diri pembelajar) mencakup aspek lingkungan fisik seperti lingkungan sekolah, kondisi sarana dan prasarana belajar, materi pelajaran, dan proses belajar mengajar dan faktor internal (yang berasal dalam diri pembelajar) mencakup aspek fisik, seperti panca indera serta aspek psikologis.<sup>3</sup>

Setiap orang yang melakukan aktivitas termasuk kegiatan belajar selalu mengharapkan hasil yang baik. Hasil belajar adalah hal-hal yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar dapat menjadi indikator tentang sedikit banyaknya pengetahuan yang dimiliki atau dikuasai siswa dalam bidang studi tertentu. <sup>4</sup> Penilaian meliputi semua aspek belajar berupa suatu program untuk menentukan arti atau faedah suatu pengalaman.

---

<sup>3</sup> Firdaus Daud, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2 (Oktober, 2012), 250.

<sup>4</sup> Ibid.

Menurut Slameto bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”<sup>5</sup> Pengalaman tersebut tampak pada perubahan tingkah laku atau pola kepribadian siswa. Jadi pengalaman yang diperoleh siswa adalah pengalaman sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Hasil belajar tak dapat dipisahkan dengan evaluasi atau penilaian.

Menurut Winkel, sebagaimana yang dikutip oleh Purwanto:

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan peserta didik berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Tingkah laku peserta didik dapat dilihat dari kedisiplinan yang dimilikinya. Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan perilaku peserta didik diukur dari kedisiplinan sehingga mampu mengontrol perilaku mereka di kelas maupun di sekolah.<sup>6</sup>

Kedisiplinan atau disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.<sup>7</sup> Peserta didik yang disiplin adalah peserta didik yang selalu tertib dan patuh, baik dalam belajar maupun tata tertib sekolah, sehingga bisa dikatakan bahwa merekalah yang merupakan peserta didik yang rajin. Dengan begitu, peserta didik yang disiplin tersebut memungkinkan mereka mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan.

---

<sup>5</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 17-18.

<sup>6</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar.*, 44-45.

<sup>7</sup> Muhammad Fadillah dan Lilik Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 192.

Sikap kedisiplinan penting dan harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Disiplin membantu dalam proses pembentukan sikap, perilaku dan akan mengantarkan seorang peserta didik sukses dalam belajar dan ketika bekerja nanti. Fungsi kedisiplinan antara lain, yaitu: menata kehidupan bersama, disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Sehingga tidak merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik..<sup>8</sup> Membangun kepribadian pertumbuhan, kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan yang baik. Oleh karena itu, dengan sikap disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama-kelamaan akan membiasakan dirinya dalam membangun kepribadian yang baik. Melatih kepribadian, sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan. Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri, dengan kesadaran yang datang dari diri sendiri ini sikap kedisiplinan akan lebih baik. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.

Kecerdasan merupakan salah satu anugrah besar dari Tuhan kepada peserta didik dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan peserta didik

---

<sup>8</sup> Eka S. Ariananda dan Syamsuri Hasan, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin", *Journal of Mechanical Engineering Education*, 2 (Desember, 2014), 235.

dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, peserta didik dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berpikir dan belajar secara terus menerus.<sup>9</sup>

Menurut W. Stem, sebagaimana yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi:

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk mengetahui problem serta kondisi baru, kemampuan berpikir abstrak, kemampuan bekerja, kemampuan menguasai tingkah laku instinktif, serta kemampuan menerima hubungan yang kompleks termasuk apa yang disebut dengan inteligensi.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Binet, sebagaimana yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi: “Kecerdasan adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk bersikap kritis terhadap diri sendiri.”<sup>11</sup>

Kecerdasan merupakan bakat tunggal yang dipergunakan dalam situasi menyelesaikan masalah apa pun. Seseorang yang tidak bisa memecahkan masalah atau persoalan semudah-mudahnya juga memiliki inteligensi hanya tarafnya yang rendah. Oleh karena itu, kecerdasan pada hakikatnya merupakan suatu kemampuan dasar yang bersifat umum untuk memperoleh suatu kecakapan yang mengandung berbagai komponen.<sup>12</sup>

Menurut Cooper dan Sawaf, sebagaimana yang dikutip oleh Ary Ginanjar Agustian: “Kecerdasan emosional merupakan kemampuan

---

<sup>9</sup> Dwi Sunar, *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, dan SQ* (Jogjakarta: HashBooks, 2010), 19-20.

<sup>10</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Analisi Tes Psikologis* (Denpasar: Rineka Cipta, 1988), 16.

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Ibid.

merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi.”<sup>13</sup>

Adapun kecerdasan emosional menurut Goleman menjelaskan sebagai berikut:

Kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain. Seperti kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, keterampilan sosial.<sup>14</sup>

Menurut Howard Gardner, sebagaimana yang dikutip oleh Dwi Sunar:

Terdapat lima pokok utama dari kecerdasan emosional seseorang, yakni mampu menyadari dan mengelola emosi diri sendiri, memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain, mampu merespon dan bernegosiasi dengan orang lain secara emosional, serta dapat menggunakan emosi sebagai alat untuk memotivasi diri.<sup>15</sup>

Selain dari pada itu, Menurut Goelman Kecerdasan Emosional (EQ) juga memberikan dampak terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar. Kecerdasan emosional atau yang dikenal dengan *Emotional Quotient* selanjutnya disebut EQ yang dipopulerkan oleh Goleman, berupa kemampuan mengenali emosi, mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain dan kemampuan membina pengaruh dengan orang lain, merupakan faktor yang bisa memberikan pengaruh kuat terhadap keberhasilan belajar.<sup>16</sup>

Menurut Goleman menyatakan, sebagaimana yang dikutip oleh Nyanyu Khodijah bahwa:

Kecerdasan umum semata-mata hanya dapat memprediksi kesuksesan hidup seseorang sebanyak 20 % saja, sedang 80 % lainnya adalah apa yang disebutnya *Emotional Intelligence*. Bila tidak ditunjang dengan

---

<sup>13</sup> Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), 289.

<sup>14</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 45.

<sup>15</sup> Sunar, *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, dan SQ.*, 129.

<sup>16</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence.*, 164.

pengelolaan emosi yang sehat, kecerdasan saja tidak akan menghasilkan seorang sukses hidupnya di masa yang akan datang.<sup>17</sup>

Berangkat dari beberapa permasalahan tersebut perlu diadakan suatu penelitian dan dalam penelitian ini nantinya akan dibahas pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan kedisiplinan peserta didik terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk itulah peserta didik diharapkan terus meningkatkan kecerdasan emosional dan kedisiplinan agar nantinya mendapatkan hasil belajar yang memuaskan serta dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Penelitian ini terinspirasi oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Vivi Rosida yang meneliti tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP 1 Makasar yang menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional tergolong baik. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar sebesar 82,5 %. Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional terhadap hasil belajar terdapat pengaruh yang signifikan.<sup>18</sup>

Dalam penelitian tentang Kedisiplinan Belajar juga sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Eka S. Ariananda, Syamsuri Hasan, Maman Rukhman yang meneliti tentang Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin, yang menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa

---

<sup>17</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 145.

<sup>18</sup> Vivi Rosida. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Makasar". *Jurnal Sainsmat*, (2015), No. 2, Vol. IV: 87-101.

tergolong dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat signifikan antara Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar 0,429 %.<sup>19</sup>

Selain itu dalam penelitian tentang Kecerdasan Emosional dan Kedisiplinan Belajar juga sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ernawati yang meneliti tentang Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Kota Makasar, yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar memberikan kontribusi yang signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Tingkat hubungan kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Kota Makasar sebesar 65,80%. Berarti jika seseorang memiliki kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar yang baik maka hasil beajarnya akan makin baik.<sup>20</sup>

Suatu permasalahan jika peserta didik mendapatkan kesulitan-kesulitan belajar, kesulitan-kesulitan itu harus dicari penyelesaiannya sampai menemukan teknik pemecahannya, karena kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar peserta didik mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga kalau masalahnya bisa terpecahkan hasil belajar peserta didik akan menjadi baik.

---

<sup>19</sup> Eka S. Ariananda, Syamsuri Hasan, Maman Rakhman. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin". *Journal of Mechanical Engineering Education*, (2014), No. 2, Vol. 1: 233-238.

<sup>20</sup> Ernawati, "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri Kota Makasar". *Jurnal Bionature*, (April 2015), No. 1, Vol. 16: 17-20.

Untuk itulah peserta didik diharapkan terus meningkatkan kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar agar nantinya mendapatkan prestasi yang memuaskan serta meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SMAN 2 Kota Kediri pada khususnya dan semua aspek pendidikan pada umumnya serta dapat menggali dan menemukan ilmu pengetahuan secara mandiri dan menjadi pengetahuan yang telah dikuasai oleh diri peserta didik.

Dalam penelitian ini penulis lebih menspesifikkan pada mata pelajaran PAI, karena selain mempermudah untuk peneliti dalam memperoleh data, Pendidikan Agama Islam juga sesuai dengan kompetensi penulis sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan paparan di atas maka dalam penelitian ini, penulis mengambil judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kedisiplinan Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Kediri”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI di SMAN 2 Kediri ?
2. Bagaimana Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI di SMAN 2 Kediri ?
3. Bagaimana Hasil Belajar PAI Kelas XI di SMAN 2 Kediri ?
4. Adakah Pengaruh Kecerdasan Emosional Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Kediri?

5. Adakah Pengaruh Kedisiplinan Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Kediri?
6. Adakah Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kedisiplinan Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI di SMAN 2 Kediri ?
2. Untuk mengetahui Bagaimana Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI di SMAN 2 Kediri ?
3. Untuk mengetahui Bagaimana Hasil Belajar Kelas XI di SMAN 2 Kediri ?
4. Untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Kediri ?
5. Untuk mengetahui Pengaruh Kedisiplinan Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Kediri?
6. Untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kedisiplinan Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Kediri?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam uraian yang telah dipaparkan diatas maka manfaat yang dapat diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat bermanfaat agar peserta didik lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar mereka setelah mengetahui pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan kedisiplinan terhadap hasil belajar mereka.
2. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didiknya ditinjau dari kecerdasan emosi (EQ) dan kedisiplinan dari peserta didik.
3. Bagi pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Kediri, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedisiplinan dan kecerdasan emosional peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai penentu kebijakan dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas masalah yang diteliti dapat diajukan hipotesa penelitian sebagai berikut:

1. Ha: Ada pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosional peserta didik terhadap hasil belajar PAI Kelas XI di SMAN 2 Kota Kediri.  
Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosional peserta didik terhadap hasil belajar PAI Kelas XI di SMAN 2 Kota Kediri.

2. Ha: Ada pengaruh yang signifikan dari kedisiplinan peserta didik terhadap hasil belajar PAI Kelas XI di SMAN 2 Kota Kediri.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan dari kedisiplinan peserta didik terhadap hasil belajar PAI Kelas XI di SMAN 2 Kota Kediri.

3. Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kedisiplinan peserta didik terhadap hasil belajar PAI Kelas XI di SMAN 2 Kota Kediri.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kedisiplinan peserta didik terhadap hasil belajar PAI Kelas XI di SMAN 2 Kota Kediri.

#### **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

1. Lokasi penelitian terletak di SMA Negeri 2 Kota Kediri

2. Subjek penelitian kelas XI SMA Negeri 2 Kota Kediri

3. Pembatasan Masalah

a. Kecerdasan emosional peserta didik

b. Kedisiplinan peserta didik

c. Hasil belajar PAI

4. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, yang dikutip oleh Sujarweni “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.”<sup>21</sup> Variabel mempunyai tiga ciri, yaitu dapat

---

<sup>21</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 86.

diukur, membedakan objek dari objek lain dalam satu populasi dan nilainya bervariasi.<sup>22</sup>

Adapun yang menjadi variable dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosioanal, kedisiplinan, dan hasil belajar peserta didik, dimana variabelnya dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Variabel bebas (*Independent Variable X1*): Kecerdasan emosional

Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Mengenali emosi diri
- 2) Mengelola emosi
- 3) Memotivasi diri sendiri
- 4) Mengenali emosi orang lain
- 5) Membina hubungan.

b. Variabel bebas (*Independent Variable X2*): Kedisiplinan

Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Kedisiplinan belajar disekolah, meliputi:
  - a) Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah
  - b) Persiapan belajar
  - c) Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran
  - d) Menyelesaikan tugas pada waktunya
- 2) Kedisiplinan belajar di rumah, meliputi:
  - a) Mempunyai rencana atau jadwal belajar
  - b) Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung

---

<sup>22</sup> Ibid.

c) Ketaatan dan keteraturan dalam belajar

d) Perhatian terhadap materi pelajaran

c. Variabel terikat (*Dependent Variable Y*): Hasil Belajar PAI Peserta didik

Untuk mengukur hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan instrumen test. Adapun indikator nilai hasil test sebagai berikut:

- 1) Istimewa atau maksimal, apabila seluruh besar bahan pelajaran dapat dikuasai oleh peserta didik
- 2) Baik sekali atau optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76 % - 99 %
- 3) Baik atau minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60 % - 75 %
- 4) Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60 %.

## **G. Penegasan Istilah**

### 1. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain.<sup>23</sup> Adapun indicator dari kecerdasan emosional, sebagai berikut:

- 1) Mengenali emosi diri
- 2) Mengelola emosi
- 3) Memotivasi diri sendiri

---

<sup>23</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence.*, 164.

4) Mengenali emosi orang lain

5) Membina hubungan.

## 2. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>24</sup> Adapun indikator dari kedisiplinan, sebagai berikut:

1) Kedisiplinan belajar disekolah, meliputi:

- a) Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah
- b) Persiapan belajar
- c) Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran
- d) Menyelesaikan tugas pada waktunya

2) Kedisiplinan belajar di rumah, meliputi:

- a) Mempunyai rencana atau jadwal belajar
- b) Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung
- c) Ketaatan dan keteraturan dalam belajar
- d) Perhatian terhadap materi pelajaran

## 3. Hasil belajar PAI peserta didik

Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi.<sup>25</sup> Oleh karena itu demi tercapainya hasil belajar maka penelitian ini menggunakan sebuah alat test untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik di tinjau dari

---

<sup>24</sup> Muhammad Fadillah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.*, 192.

<sup>25</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar.*, 44-45.

variable-variabel yang ada. Adapun indikator dari nilai hasil test sebagai berikut:

- 1) Istimewa atau maksimal, apabila seluruh besar bahan pelajaran dapat dikuasai oleh peserta didik
- 2) Baik sekali atau optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76 % - 99 %
- 3) Baik atau minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60 % - 75 %
- 4) Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60 %